

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan jumlah produksi buah kopi pada tahun 2017 sebesar 717.962 ton dan meningkat hingga 753.941 ton pada tahun 2020 (Direktorat Jendral Perkebunan,2021). Menurut (ICO,2020) negara Indonesia juga sebagai negara eksportir ke empat terbesar didunia untuk komoditi kopi, dengan peran rata rata 5,78% terhadap ekspor dunia. Brazil mendapatkan posisi pertama dengan peran jumlah ekspor di dunia sebesar 215.940.000 Ton, dengan peringkat kedua Negara Vietnam sebesar 165.000.000 ton, dan Honduras peringkat ketiga sebesar 39.420.000 ton.

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Ada beberapa peran yang dimilikinya antara lain sebagai sumber perolehan devisa, tersedianya lapangan pekerjaan, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani kebun kopi dan pelaku produsen kopi lainnya yang terlibat dalam pengolahan kopi, maupun mata rantai pemasarannya (Widyotomo,2013).

Agroindustri kopi adalah industri atau usaha yang mengolah biji kopi sebagai bahan baku dasar menjadi berbagai produk olahannya (derived product). Industri kopi pada umumnya menggunakan bahan baku biji kopi arabika dan robusta dengan komposisi perbandingan tertentu. Kopi arabika yang memiliki ciri khas yang berbeda dari kopi robusta yaitu kadar asam dalam biji kopi rendam , aroma dan cita rasa yang kuat, sedangkan kopi robusta memiliki rasa asam yang tinggi tetapi memiliki daya tahan yang tinggi dari kopi arabika. Selain biji kopi, agroindustri juga membutuhkan bahan tambahan seperti gula dan bahan pembantu yaitu kemasan (packing), pallet, krat dan lain lain (Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian Jakarta,2009).

Menurut (Hariyati et al,2013) agroindustri kopi mempunyai peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan di Indonesia, karena memiliki prospek besar dipasar domestik dan internasional, namun permasalahan yang dialami cukup kompleks, antara kualitas dan kontinuitas bahan baku kopi kurang terjamin, teknik budidaya yang masih sederhana, kurangnya persediaan sarana dan prasarana

agroindustri, jaringan pemasaran yang belum terkelola dengan baik dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai. Maka di butuhkan manajer yang mampu meminimalisir permasalahan yang ada dan juga meningkatkan sumber daya manusia dengan pengetahuan tentang agroindustri. Pengetahuan merupakan sumber informasi atau data yang diperoleh dan bisa dimanfaatkan untuk melakukan sebuah kegiatan.

Manajemen dan pengetahuan adalah suatu hal yang penting untuk meningkatkan kinerja karyawan atau pekerja dalam mengelola industri atau perusahaan. Menurut Yusup (2012,190) manajemen adalah seni mengelola sumber daya yang tersedia, misalnya orang, barang, uang, pikiran, ide, data, informasi infrastruktur, dan sumber daya lain yang ada di dalam kekuasaannya untuk di manfaatkan secara maksimal guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah suatu sikap seseorang dalam mengelola atau mengendalikan sesuatu yang bisa di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pengetahuan merupakan kemampuan menangkap atau menerima informasi yang dapat diinterpretasikan maupun diintegrasikan dan berasal dari informasi yang diserap dalam akal dan pikiran seseorang. Menurut Lumbantobing (2007,21) terdapat dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan tacit dan pengetahuan explicit. Pengetahuan tacit merupakan pengetahuan yang diam atau terdapat dalam diri manusia dalam bentuk intuisi yang sangat sulit diformalisasikan dan dibagikan dengan orang lain. Sedangkan pengetahuan explicit adalah pengetahuan yang dapat atau sudah dikodifikasi dalam bentuk dokumen atau bentuk berwujud lainnya sehingga dapat dengan mudah di transfer dan didistribusikan dengan berbagai media, pengetahuan yang sudah dapat disebarluaskan agar orang lain juga dapat mempelajarinya.

Pengetahuan yang disajikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami atau data yang telah diproses serta ditata dijadikan untuk menyajikan sebuah fakta yang mengandung arti adalah informasi. Sedangkan pengetahuan berasal dari informasi yang relevan yang diserap dan dipadukan dalam pikiran seseorang, pengetahuan selalu berkaitan dengan pikiran seseorang dengan yang diketahui dan dipahami dari sebuah informasi yang cenderung nyata. Pengetahuan dapat diinterpretasikan dan diintegrasikan. Menurut Yusup (2012,24) manajemen

pengetahuan adalah merencanakan, mengumpulkan dan mengorganisasi serta memimpin dan mengendalikan data dan informasi yang telah digabung dengan berbagai bentuk pemikiran dan analisis dari macam-macam sumber yang kompeten atau dari penelitian yang sudah teruji kebenarannya.

Knowledge management merupakan suatu fungsi yang membentuk, mengidentifikasi dan mengelola pengetahuan organisasi untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang (Darroch,2003). Untuk mendapatkan knowledge yang maksimal tidak cukup hanya mengelola pengetahuan sebuah perusahaan atau organisasi saja, melainkan selalu mengembangkan kemampuan individu yang berada dalam organisasi atau perusahaan tersebut, Chidambranathan dan Swarooprani (2015) mengungkapkan manajemen pengetahuan adalah cara atau bentuk mengeksplor knowledge yang ada pada tiap tiap individu yang pada dasarnya nilainya berbeda beda. Menurut Kosasih dan Budiani (2007), penerapan knowledge management dapat memberikan manfaat bagi kinerja perusahaan, diperkuat dengan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa manajemen pengetahuan melalui prosedur kerja dan personal knowledge yang bersinergi memberi pengaruh yang baik bagi kinerja karyawan. Maka dari itu peran manajemen pengetahuan sangatlah penting bagi kemajuan dan kinerja organisasi maupun perusahaan.

Kinerja adalah ukuran yang mengenai produktifitas kerja karyawan dalam mencapai tugas tugas dan pekerjaannya, bagaimana karyawannya telah berkontribusi bagi kemajuan perusahaannya. Mangkunegara (2005) mengungkapkan bahwa, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melakukan atau melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur atau tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Memformulasikan tugas kerja yang kan diberikan kepada karyawan , karena kinerja karyawan adalah faktor krusial dalam mencapai keberhasilan atau peningkatan sebuah perusahaan (Hamid,2014 : 30). Perusahaan memiliki berbagai cara dalam pencapaian tujuan perusahaan, kinerja perusahaan merupakan salah satu factor penting dalam pencapaian tujuan perusahaan (Zarkasyi,2008 :48) kinerja perusahaan adalah adalah suatu yang dihasilkan oleh organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang di tetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil survey pendahuluan Terdapat banyak jenis usaha yang dilakukan oleh penduduk di Kabupaten Tanah Datar, salah satunya adalah UKM kopi bubuk atau usaha pengolahan kopi bubuk. Usaha pengolahan kopi bubuk merupakan sektor usaha terbesar kedua setelah usaha kerupuk keripik peyek dan sejenisnya, serta usaha lain yang ada di Kabupaten Tanah Datar berupa usaha ; tenunan pandai sikek, kerupuk ubi, kerupuk kulit, anyaman lidi, gula aren, gula tebu, dan lainnya. Pada tahun 2020 khususnya daerah Provinsi Sumatera Barat usaha pengolahan kopi bubuk terbanyak atau UKM kopi terdapat di Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dapat diketahui dari data Dinas Koperindag Sumatera Barat yaitu sebanyak 177 UKM kopi (Lampiran 1).

Salah satu daerah di kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Sungai Tarab, tepatnya di Nagari Koto Tuo bisa disebut juga dengan kampung kopi oleh orang orang daerah tersebut, karena setiap rumah yang ada di daerah tersebut rata rata mengusahakan kopi bubuk. Pengolahan kopi bubuk disana dilakukan oleh masyarakat setempat disebut juga dengan pengusaha kopi. Pengusaha merupakan Orang , persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan milik sendiri (Eti dan Ratih,2005). Usaha kopi bubuk disana rata rata memiliki tenaga kerja, Berdasarkan hasil survey pendahuluan, setiap usaha kopi setidaknya memiliki 2-3 tenaga kerja untuk mengembangkan usahanya serta memiliki pembagian kerja masing-masing. Pengusaha kopi bubuk juga pernah melakukan pelatihan usaha sehingga bisa menciptakan usahanya yang maksimal di bidang tersebut. Untuk proses produksi kopi bubuk biasanya dilaksanakan dua kali satu bulan dimana ini dapat mencukupi kebutuhan pelanggan, konsumen dan pihak yang diajak kerja sama untuk pemasarannya.

Kondisi industri kopi di nagari Koto Tuo berdasarkan hasil survey pendahuluan, kopi yang di olah di nagari Koto Tuo berasal dari kopi Bengkulu yang dibawa ke daerah tersebut, harga yang di tawarkan oleh penjual tersebut berkisar 20.000 sampai 23.000/kg. Industri kopi yang ada disana sebagian masih menggunakan cara tradisional untuk merendang kopi dan sebagian lagi sudah memakai dinamo dengan sistem upah kepada pemilik perendangan kopi yang memiliki dinamo. Setelah kopi direndang, maka dilanjutkan dengan proses

penggilingan kopi, menggunakan sistem upah juga kepada pemilik penggilingan kopi. Selanjutnya proses pengemasan, kemasan biasanya di pesan sesuai permintaan dari usaha bubuk kopi. Pengemasan bubuk kopi biasanya dilakukan oleh keluarga sendiri dan juga menggunakan tenaga kerja jika pesanan kopi meningkat. Pengemasan masih menggunakan cara yang manual dengan tangan. Selanjutnya pemasaran bubuk kopi biasanya menggunakan motor, mobil dan juga pergi ke pasar pasar tradisional. Daerah pemasaran kopi yang ada di nagari Koto Tuo sudah mencakup sebagian besar Sumatera Barat dan Riau, ada juga yang sudah sampai ke Jawa dan Kalimantan.

Usaha kopi bubuk ini sudah diterapkan sejak dulu dan diwariskan secara turun temurun dalam mempelajari pengolahannya. Pada penerapannya pengolahan kopi juga harus mengandalkan sebuah pengetahuan untuk mengetahui komposisi dan ketepatan rasa dari sebuah kopi. Pengusaha kopi di Nagari Koto Tuo sudah bisa menciptakan resep olahannya sendiri. Untuk melestarikan pengetahuan tentang pengolahan kopi, diperlukan manajemen pengetahuan yang bisa dipelajari oleh generasi yang mendatang. Jika dilihat dari proses pengolahan sampai produksi bubuk kopi, salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja usaha UKM bubuk kopi adalah manajemen pengetahuan. Manajemen pengetahuan adalah sebuah gagasan menciptakan, membagi serta mengaplikasikan sebuah informasi untuk melaksanakan suatu usaha atau kegiatan. Manajemen pengetahuan akan mempengaruhi kinerja usaha UKM dalam pengembangannya usaha penduduk tersebut. Dalam aspek manajemen pengetahuan ada beberapa indikator manajemen pengetahuan yang belum diterapkan dengan baik oleh pengusaha bubuk kopi di Nagari Koto Tuo.

. Oleh karena itu berdasarkan survey pendahuluan dan penjelasan di atas, penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja usaha UKM kopi di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar”** dengan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seperti apakah manajemen pengetahuan itu pada kinerja usaha UKM kopi di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana pengaruh manajemen pengetahuan terhadap tingkat kinerja usaha UKM kopi di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat di tentukan adalah:

1. Menggambarkan manajemen pengetahuan dan kinerja usaha UKM kopi di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar
2. Menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja usaha UKM kopi di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta informasi untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan usaha kopi.
2. Bagi pengusaha, dengan penelitian dapat menambah pengetahuan serta peningkatan usahanya serta dapat mengembangkan keterampilan dalam pengolahannya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah banyak pengetahuan dan wawasan peneliti serta menjadi pembelajaran untuk mengembangkan usaha sendiri.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membuka pikiran untuk tetap melestarikan usaha yang dikelola oleh masyarakat dan dapat membantu dalam hal teknisnya.